

EFEKTIVITAS DISPORA DALAM PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang)

Ade Lutfita Ningtyas¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.

MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: ade.lutfita@yahoo.com

ABSTRAK

Dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai sebuah organisasi yang memberikan pelayanan kepada generasi muda untuk menyalurkan bakat dalam bidang olahraga dan kepemudaan. Tercapainya efektivitas organisasi ditentukan oleh kinerja pegawai dalam mengembangkan pemberdayaan generasi muda sebagai tugas yang diemban. Setiap organisasi tentu berharap para pegawainya mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, efisien, dan profesional. Dengan begitu, organisasi dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sekaligus berdaya saing tinggi, sehingga nantinya akan menghasilkan kualitas generasi muda yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah pengangguran, agar pemuda mempunyai skill, percaya diri, agar tidak mempunyai masalah menjadi pegawai negeri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik penumpukan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (Interactive model) dari Milles dan Hubberman (2014).

Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda memenuhi komponen standar pelayanan berdasarkan Undang-undang Nomer 40 tahun 2009 pasal 7 tentang kepemudaan yang mengamanatkan pada gubernur/bupati/walikota diwajibkan melaksanakan pelayanan kepemudaan yang bertujuan diperutukan untuk sebuah pembangunan.

Upaya yang sudah dilakukan Dispora dalam pemberdayaan generasi muda yaitu mengadakan sosialisasi kepada generasi muda dan mengadakan seleksi pemuda pelopor. Sedangkan faktor pendukung dari Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda yaitu adanya dukungan penuh dari pemerintah Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya respon dari masyarakat atau pemuda.

Kata Kunci : efektivitas, Dispora , pemberdayaan

1. Pendahuluan

Pada saat ini kinerja lembaga pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sering dipertanyakan melihat saat ini banyak kasus yang menjerat oknum pemerintah. Masyarakat sangat berharap kepada pemerintah terlebih para generasi muda yang belum merasakan manfaat dari kinerja yang dilakukan oleh aparat pemerintah. Apalagi saat ini setiap daerah memiliki otonomisasi yang memberikan kesempatan kepada setiap daerah untuk bisa lebih memberdayakan serta memandirikan masyarakat.

Setiap organisasi tentu berharap para pegawainya mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, efisien, dan profesional. Dengan

begitu, organisasi dapat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sekaligus berdaya saing yang tinggi, sehingga nantinya akan menghasilkan kualitas pelayanan yang dapat memuaskan masyarakat.

Karena dalam hal ini para generasi pemuda adalah bibit masa depan yang diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia lewat pemberdayaan yang ada. Di sini pemerintah memiliki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan dari pemerintah sendiri dimana itu merupakan sebuah cita-cita bangsa Indonesia. Untuk itu harapan kepada pemerintah sangat besar baik dipusat maupun yang ada di daerah terutama pada generasi muda sebagai calon penerus bangsa.

Pemerintah di sini sangat diharapkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan berusaha semaksimal mungkin untuk menggerakkan serta membimbing masyarakat serta generasi muda untuk dapat mewujudkan cita-citanya melalui sebuah pembangunan.

Dalam hal ini pembangunan nasional meliputi berbagai aspek seperti politik, ekonomi, sosial, kesejahteraan, hukum dan lain sebagainya. Jika kita berbicara tentang generasi muda itu artinya berbicara tentang keberlangsungan masa depan sebuah bangsa Indonesia, dalam hal ini generasi muda merupakan sebuah aset bangsa dan sebagai penentu keberlangsungan bangsa ini

Untuk itu semua tergantung bagaimana kualitas sumber daya generasi mudanya. Namun saat ini generasi muda sedang mengalami berbagai macam kesulitan seperti kita ketahui banyak pemuda yang sulit memperoleh pendidikan dan lapangan pekerjaan sehingga memunculkan berbagai macam persoalan yang membuat semangat generasi muda menurun dan merasa kecewa karena harapan mereka tidak sejalan dengan kenyataannya.

Dengan melihat persoalan-persoalan yang menghambat generasi muda, sangat dibutuhkan peran lembaga pemerintah untuk mendapatkan kader-kader penerus bangsa dan pembangunan nasional. Dengan memberikan berbagai macam penyelesaian masalah generasi muda seperti memberikan pelatihan ketrampilan, kepemimpinan, idealisme serta jiwa patriotisme dan budi pekerti untuk bekal generasi muda untuk mencapai tujuan tersebut, sangat dibutuhkan kinerja pemerintah dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga. Serta semua lapisan masyarakat yang ada di Indonesia terutama para generasi muda yang sangat perlu dipersiapkan untuk melanjutkan tanggung jawab mereka sebagai calon-calon penerus bangsa yang berjiwa patriotisme serta semangat juang untuk meneruskan perjuangan bangsa Indonesia dan siap untuk menghadapi berbagai macam tantangan yang akan datang.

Sebagai bibit penerus, generasi muda seperti siswa dan mahasiswa harus siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang akan muncul demi terwujudnya tujuan dan sebuah cita-cita bangsa dan sebuah negara dalam sebuah gerakan yang memiliki tujuan. Maka dari itu generasi muda perlu disiapkan secara maksimal dan matang dan usaha tersebut melalui berbagai macam program pembinaan, pemberdayaan, pengembangan generasi muda sebab sebuah pembangunan membutuhkan generasi muda yang sangat berpotensi, kreatif, inspiratif dan konstruktif untuk tercapainya sebuah harapan bangsa.

Dari sosialisasi pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan tersebut pemuda di Kota

Malang sebagian sudah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan dan berinovasi menghasilkan produk-produk yang luar biasa, seperti kerajinan membuat *Decopage*, olahan ayam, sablon, dan kreatifitas menyanggul.

Tujuan Dispora dari program sosialisasi rutin ini berupaya mencegah pengangguran, agar pemuda mempunyai skill, percaya diri, agar tidak mempunyai maset menjadi pegawai negeri sipil atau pegawai kantoran lainnya, dan mandiri mempunyai wirausaha sendiri yang mampu membuka lapangan pekerjaan guna mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Kota Malang. Target sosialisasi ini melibatkan kelurahan untuk mengajak masyarakatnya mengikuti program tersebut. Dispora membuat surat untuk program sosialisasi ke semua 57 kelurahan yang ada di Kota Malang setiap tahun.

Dinas Kepemudaan dan Olahraga tidak hanya sosialisasi tentang pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan. Menpora mempunyai program Pemuda Pelopor yaitu pemuda yang memiliki semangat dalam mengembangkan potensi diri guna merintis jalan, melakukan terobosan menjawab tantangan dan memberikan jalan keluar atas berbagai masalah yang dilandasi sikap dan jiwa kesukarelaan, tanggung jawab dan kepedulian untuk menciptakan sesuatu karya nyata, yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan diakui oleh berbagai pihak dan pemerintah.

Program Pemuda Pelopor kemudian di breakdown dari provinsi ke Kab.Kota. Untuk menggerakkan masyarakat khususnya pemuda dan mahasiswa yang mempunyai inovasi. Dari karya tersebut Dispora merekrut yang sudah mempunyai di bidang pangan, pendidikan, sosial budaya, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, dan komunikasi informasi dan teknologi tepat guna. Peserta dari Pemuda Pelopor kalangan mahasiswa dan pemuda, untuk mengikuti seleksi tersebut dapat mendaftarkan diri di Dispora bidang Kepemudaan.

Untuk menggerakkan masyarakat membutuhkan sebuah usaha sebab potensi yang dimiliki masyarakat dalam berpartisipasi sangat minim, seperti yang sudah dijelaskan pada undang-undang no 40 tahun 2009 tentang kepemudaan dijelaskan pada pasal 24 ayat 2 bahwa pemberdayaan pemuda harus dilakukan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan, kepala daerah yang dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai organisasi teknis dituntut kemampuan dan keterampilan yang memadai, serta dengan penerapan undang-undang dapat membangkitkan sebuah kesadaran dan potensi atau bakat generasi pemuda dalam rangka pembangunan Indonesia yang hebat.

Dalam mewujudkan sebuah tujuan pembangunan, maka sangat dibutuhkan partisipasi seluruh masyarakat. Tanpa disadari hal ini merupakan perwujudan tegaknya demokrasi pancasila bukan sekedar tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi sebuah tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, baik kelompok maupun individu dalam masyarakat, yang di dalamnya adalah generasi muda.

Generasi muda dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting artinya, bukan hanya pemuda sebagai bagian masyarakat yang paling besar tetapi yang terpenting adalah tanpa adanya potensi serta kreativitas generasi muda, maka sebuah pembangunan tidak akan berhasil dan kehilangan arah. Dalam undang-undang nomor 40 tahun 2009 pasal 7 tentang kepemudaan yang mengamanatkan pada gubernur/bupati/walikota diwajibkan melaksanakan pelayanan kepemudaan yang tujuannya diperuntukan untuk sebuah pembangunan.

Untuk mewujudkan sebuah pembangunan yang sesuai dengan cita-cita nasional partisipasi generasi muda harus sejalan. Dalam sebuah lingkungan diharapkan generasi muda dapat menempatkan posisi secara efektif untuk memelopori usaha-usaha masyarakat dikalangan generasi muda sendiri. Pada dasarnya peran generasi muda merupakan sebuah rangkaian usaha untuk meningkatkan dan menetapkan kesadaran dalam kenegaraan guna untuk menunjang kelestarian pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan berbagai alasan yang telah penulis kemukakan diatas maka saya selaku penulis berkeinginan untuk membahas bagaimana kehadiran generasi muda saat ini.

Kota Malang terkenal dengan kota pendidikan dimana jelas bahwa keberadaan generasi muda sangat melimpah, dilihat dari banyaknya gedung-gedung pendidikan yang megah-megah. Namun masih banyak generasi muda yang terjebak dengan situasi yang tidak menguntungkan ataupun situasi yang terjebak dengan keadaannya yang masih sangat memprihatinkan karena masih banyak yang bergumul dengan minum-minuman keras, sehingga mengakibatkan tindakan kriminal, kondisi keuangan yang menyebabkan terhambatnya pendidikan sehingga menyebabkan banyak pengangguran, jika yang menempuh pendidikan sarjana saja masih sulit bekerja, bagaimana dengan yang tidak berpendidikan, dengan begitu maka akan terjadi sebuah persaingan yang sangat ketat.

Masalah pengangguran pemuda, banyak keluhan pemuda yang menginginkan program kewirausahaan, hanya saja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang kurang sosialisasi program-program tersebut. Dalam undang-undang nomer 40 tahun 2009 tentang kepemudaan mengamanatkan

bahwa setiap kabupaten atau kota untuk memperhatikan masalah kepemudaan dengan memberikan kegiatan-kegiatan pemberdayaan generasi muda supaya mereka lebih kreatif, inovatif, mandiri dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dan mengurangi hal-hal yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, ini berdampak pada keterlibatan pemuda dalam kegiatan-kegiatan di desa/kabupaten/kota termasuk dalam hal pembangunan di Kota Malang.

Sedangkan Menpora pernah mengatakan “bahwa Malang sudah memenuhi syarat sebagai kota layak pemuda, dilihat dari APBD yang mendukung kegiatan pemuda, kota ini punya gedung yang kapabel untuk mewadahi kegiatan pemuda, dan yang terakhir tapi ini Malang belum sampai tahap ini sebenarnya tapi bisa diusahakan yaitu Perda khusus yang mengatur tentang kepemudaan ini” (kata Menpora). Dari pernyataan Menpora tersebut sebenarnya Kota Malang sangat memiliki potensi pemudanya, hanya saja apakah mereka diberdayakan dengan sepenuhnya, dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga sangat berperan penting untuk mengatasi masalah pemuda dengan program-program pemberdayaan serta pengembangan pemuda oleh Dispora, melihat masih belum meratanya sosialisasi tentang program-program yang dimiliki Dinas Kepemudaan dan Olahraga sehingga banyak pemuda yang merasa kurangnya mendapat perhatian dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga, sedangkan para pemuda berharap bimbingan serta arahan serta pelatihan yang diberikan untuk mereka.

Untuk itu saya ingin sekali melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Kinerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Dalam Pemberdayaan Generasi Muda”, saya berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu mensosialisasikan program-program kerja yang dimiliki dispora untuk generasi muda Kota Malang.

2. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan kepustakaan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

1. Efektifitas kinerja Dispora dalam pemberdayaan generasi muda:

a. Sosialisasi.

Sosialisasi ini adalah tujuan dari Dispora untuk melaksanakan program pemberdayaan generasi muda di Kota Malang. Tujuan Dispora dari program sosialisasi rutin ini berupaya mencegah pengangguran di Kota Malang.

b. Sarana dan prasarana.

Sarana sebagai seperangkat alat yang digunakan secara langsung dalam proses pencapaian tujuan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

c. Mekanisme dan prosedur.

Prosedur adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi penerima pelayanan. Prosedur pelayanan merupakan proses yang harus dilalui seseorang untuk mendapatkan pelayanan yang diperlukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat kinerja pegawai Dispora dalam pemberdayaan pemuda di kota Malang.

a. Faktor Pendukung.

1. Dukungan penuh dari pemerintahan kota Malang Provinsi Jawa Timur dengan adanya UU No 40 tahun 2009 pasal 24 ayat 2 tentang kepemudaan, bahwa pemberdayaan pemuda harus dilakukan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan, kepala daerah yang dalam hal ini dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai organisasi teknis dituntut kemampuan dan ketrampilan yang memadai.

2. Koordinasi yang baik dari berbagai pihak dari pemerintahan daerah seperti Kecamatan dan Menpora.

b. Faktor Penghambat.

1. Sarana yang belum memadai.

2. Kurangnya respon dari pemuda atau masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang sebenarnya peneliti menangkap fenomena dari objek yang ditelitinya sehingga memperoleh data atau informasi yang diperlukan, sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana peneliti bisa menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti guna memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang Provinsi Jawa Timur, sedangkan situs penelitiannya di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian kegiatan, dan hasil pengujian. Data ini dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan generasi muda oleh Dispora.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dengan demikian, maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan-laporan, dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Studi dokumentasi ini dilakukan pada lembaga-lembaga yang diperkirakan memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yang berupa hasil laporan penelitian, brosur, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Maka dari itu, peneliti mempelajari berbagai persyaratan, laporan serta dokumen-dokumen yang ada pada Dinas

Kepemudaan dan Olahraga di Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan cara berdialog dan tanya jawab. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dari atau responden. Dalam teknik wawancara ini, penulis menghubungi para responden yang mengetahui tentang kondisi pada waktu tersebut dan dapat memberikan informasi secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis mengenai program.

3. Observasi

Merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang dilihat dari sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung mengamati dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan

pemberdayaan anggota Dispora dalam pemberdayaan generasi muda di Kota Malang.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*) Untuk memperhatikan derajat kepercayaan temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*) Merupakan proses empiris yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut, penelitian akan mencari data dan mengumpulkan dalam konteks yang berhubungan dengan pengolahan data pada lembaga pemerintah tersebut.
3. Ketergantungan (*dependability*) Ketergantungan dilihat dari istilah konvensional dapat disebut sebagai reabilitas. Reabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang reliabel, maka akan diperoleh data yang valid.
4. Kepastian (*confirmability*) Dalam menentukan kepastian peneliti jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti adalah yang menjadi sumber utama. Selain itu juga peneliti melakukan diskusi secara kontinew dengan dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis yang digunakan adalah menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan keadaan serta kejadian yang sebenarnya dan kemudian hasilnya diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiyono, 2012)

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, maka penulis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga analisis. Analisis data tersebut dengan tiga langkah yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Reduksi data

berlangsung terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya reduksi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Reduksi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dan pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan melihat penyajian-penyajian data, maka dapat mengambil langkah selanjutnya untuk melakukan analisis berdasarkan penyajian-penyajian data tersebut. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks uraian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Kota Malang. Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian dianalisis dengan teori yang relevan terkait dengan pemberdayaan anggota Dispora dan pemberian kewenangan serta faktor yang menghambat kegiatan tersebut.

3. Kesimpulan atau verifikasi

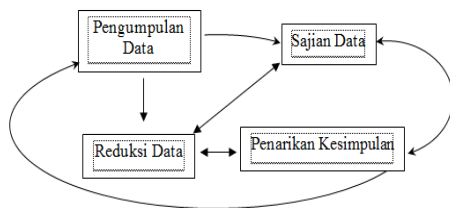
Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Verifikasi dilakukan sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data guna mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal hal yang terjadi dalam penelitian dan selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, tentang bagaimana pemberdayaan Dispora dan faktor penghambatnya, maka penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting untuk kemudian bisa ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis". Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat

”sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Pengkodean data, misalnya (reduksi data), menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (penyajian data). Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya, begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik tetapi hal itu menggiring pada pengambilan keputusan (misalnya) untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut.

Model interaktif analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman, 2014:20)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Efektivitas Kinerja Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda.

Dalam Kamus Besar Indonesia (2008:352) efektivitas adalah keefektifan yaitu keberhasilan suatu usaha, tindakan. Siswanto (1990:62) “menyatakan bahwa efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang besar atau kemampuan untuk memulihkan sasaran yang tepat”. Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mana terjadi kesesuaian antar tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan bersama dengan hasil yang sesuai.

Masalah efektivitas tentu berkaitan dengan pelayanan diberikan sudah tidaknya sesuai dengan harapan atau tujuan dari organisasi. Pelayanan yang baik, cepat, tepat serta optimal. Dari berbagai konsep efektivitas di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dari kinerja pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pemberdayaan generasi muda.

Melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok sosial masyarakat terbawah sekalipun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian masyarakat terbawah sekalipun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian masyarakat menengah

ke atas. Upaya pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya aparatur merupakan salah satu faktor penting yang perlu mendapat perhatian demi tercapainya tujuan organisasi.

Pemberdayaan dalam mencapai tujuannya memerlukan pelaksanaan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi yang perlu didasarkan pada kejujuran, motivasi dan keinginan yang kuat dari para pelaku. Kegiatan ini harus dianggap sebagai alat yang penting untuk memperbaiki program.

Dibawah ini merupakan pembahasan dari efektivitas kinerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam pemberdayaan generasi muda.

1. Sosialisasi.

Sosialisasi ini merupakan program Dispora yang melibatkan pemuda di Kota Malang. Dalam melakukan program pemberdayaan generasi muda Dispora melakukan sosialisasi rutin setiap tahunnya. Pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dari sosialisasi pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan tersebut pemuda di Kota Malang sebagian sudah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan dan berinovasi menghasilkan produk-produk yang luar biasa. Pemberdayaan dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil dari berbagai macam faktor yang menyangkut kebijakan dan kekuasaan.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya sosialisasi ini untuk membantu masyarakat pemuda-pemuda di Kota Malang agar dapat mempunyai skill dan kemampuan yang membuat mereka mandiri. Upaya Dispora melakukan sosialisasi ini memfasilitasi pemuda di Kota Malang dan memberikan bekal untuk meningkatkan kreatifitas yang mereka punya namun belum terasah.

2. Sarana dan prasarana.

Dari hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di Dispora sudah cukup memadai. Dispora sendiri mempunyai gor antara lain GOR Ken Arok, Gor Gajayana, UPT lapangan. Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan keolahragaan yang diselenggarakan Dispora, namun sarana dan prasarana masih ada yang kurang untuk program pemberdayaan generasi muda yang diselenggarakan Dispora bagian Kepemudaan untuk melaksanakan sosialisasi.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan program sosialisasi pemberdayaan masih dilaksanakan diluar fasilitas yang Dispora punya. Program Pemberdayaan generasi muda ini

dilakukan di Hotel, dan aula LKP. Namun untuk seleksi Pemuda Pelopor sudah dilaksanakan di aula kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga lantai 1.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di Dispora sudah cukup memadai hanya saja kurangnya tempat untuk sosialisasi program Dispora bidang Kepemudaan.

3. Mekanisme dan prosedur.

Dari hasil observasi alur pendaftaran untuk pemuda pelopor dan mekanisme pemberdayaan sudah disusun secara sederhana dan dapat dipahami bagi pendaftar. Sesuai dengan prinsip pelayanan publik (Kep. MENPAN No.63 Tahun 2003) yaitu kesederhanaan, dimana prosedur tidak berbelit-belit serta mudah dipahami dan mudah dilaksanakan, juga telah memenuhi prinsip kejelasan alur pelayanan.

Dari hasil wawancara ada narasumber yang cukup puas dengan mekanisme dan prosedur yang ditetapkan oleh Dispora namun ada juga yang keberatan dengan persyaratan mengenai pemuda pelopor dimana peserta wajib berdomisili Malang, sedangkan 80% Kota Malang adalah mahasiswa dari berbagai daerah luar Kota Malang.

H.Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Pegawai Dispora Dalam Pemberdayaan Pemuda di Kota Malang.

a. Faktor Pendukung Kinerja Pegawai Dispora Dalam Pemberdayaan Pemuda di Kota Malang.

1. Dukungan penuh dari pemerintahan kota Malang Provinsi Jawa Timur dengan adanya UU No 40 tahun 2009 pasal 24 ayat 2 tentang kepemudaan.

Untuk menggerakkan masyarakat membutuhkan sebuah usaha sebab potensi yang dimiliki masyarakat dalam berpartisipasi sangat minim. Karena pemberdayaan pemuda harus difasilitasi oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan, kepala daerah yang dalam hal ini dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai organisasi teknis dituntut kemampuan ketrampilan yang memadai.

Pemerintah Kota Malang sejauh ini cukup mendukung dengan adanya program-program yang diselenggarakan Dispora bidang Kepemudaan tentang Sosialisasi Pemberdayaan dan Pemuda Pelopor. Dukungan dari pemerintah ini dapat dilihat dari Menpora yang memberikan wewenang kepada Dispora untuk menyeleksi peserta Pemuda Pelopor.

Selain itu pemerintah juga sangat membantu upaya Dispora melaksanakan program-program sosialisasi. Dapat dilihat dari pemerintah daerah seperti kecamatan yang membantu barjalanya program sosialisasi dalam melaksanakan program pemberdayaan dan

membantu Dispora merangkul pemuda yang ada di karang taruna setiap Kecamatan tersebut.

2. Kordinasi yang baik dari berbagai pihak dari pemerintahan daerah.

Kordinasi dari berbagai pihak ini adalah peran penting untuk terlaksananya program tersebut, selama ini kordinasi dari berbagai pihak pemerintahan sudah cukup baik. Pemerintah membantu Dispora untuk menyelenggarakan program-program dari Dispora. Program pemberdayaan ini melibatkan pemuda, mahasiswa dan karang taruna. Untuk merealisasikan program tersebut Dispora bekerja sama dengan instansi pemerintah seperti Kelurahan. Untuk merangkul pemuda mengikuti sosialisasi tersebut, Dispora setiap tahun memberikan surat setiap kelurahan yang ada di Kota Malang yang bertujuan mengajak pemuda usia 16-30 tahun yang masih pengangguran agar mengikuti sosialisasi tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1, mendefinisikan bahwa "pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun". Untuk itu pemerintah sangat mendukung program yang dilakukan oleh Dispora. Jika dari pemerintah tidak ada dukungan maka program Dispora tidak akan berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung efektivitas pemberdayaan generasi muda di Kota Malang adalah kordinasi yang baik dari berbagai pihak pemerintah daerah.

b. Faktor Penghambat Kinerja Pegawai Dispora Dalam Pemberdayaan Pemuda di Kota Malang.

1. Sarana yang belum memadai.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sarana yang belum memadai sangat menonjol dari segi komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh narasumber saat wawancara bahwa komunikasi masih sangat kurang efisien.

Menurut KBBI dalam Arnas (2018:30) mendeskripsikan sarana sebagai segala sesuatu yang dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Menurut Moenir (2000:119) Sarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/bantu untuk melaksanakan pekerjaan. Kelengkapan sarana prasarana yang memadai mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2. Kurangnya respon dari pemuda dan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa kurangnya respon dari masyarakat adalah penghambat bagi program yang dilakukan oleh Dispora. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa Dispora melakukan program pemberdayaan ini untuk memfasilitasi pemuda –pemuda pengangguran di Kota Malang. Respon dari masyarakat sendiri masih sangat kurang, pemuda di Kota Malang kurang bergairah mengikuti program dari Dispora.

Kurangnya respon dari pemuda dan masyarakat ini tentu menjadi PR besar bagi Dispora. Sudah banyak upaya yang dilakukan Dispora untuk merangkul pemuda mengikuti program yang telah disediakan, namun semua tergantung dari masyarakat.

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Dispora dalam melaksanakan pemberdayaan generasi muda sudah cukup berhasil, seperti yang sudah dijelaskan pada pasal 24 ayat 2 bahwa pemberdayaan harus dilakukan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan, kepala daerah. Hal ini dapat dilihat dari sosialisasi, sarana prasarana, dan mekanisme prosedur.
 - a Sosialisasi yang dilakukan Dispora selama ini adalah upaya untuk membangkitkan semangat pemuda di Kota Malang, karena sosialisasi ini adalah program Pemberdayaan yang dilakukan Dispora setiap tahunnya.
 - b Sarana dan prasarana, selama ini Dispora berupaya memfasilitasi tempat untuk program-program yang dilaksanakan demi kenyamanan dalam melakukan kegiatan Pemberdayaan maupun kegiatan seleksi Pemuda Pelopor.
 - c Mekanisme dan Prosedur sudah dilakukan Dispora disusun secara sederhana dan dapat dipahami bagi pendaftar.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang ada pada Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda di Kota Malang yaitu:
 - a Faktor Pendukung: adanya dukungan dari pemerintah untuk program-program yang dilakukan Dispora.
 - b Faktor Penghambat: kurangnya respon dari pemuda di Kota Malang.

B. Saran.

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Pemberdayaan Generasi Muda di Kota Malang, maka peneliti memberikan saran untuk pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Kinerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga merupakan organisasi yang ditugaskan merangkul generasi muda untuk diberdayakan dan dibina, disarankan Dispora harus melakukan evaluasi terhadap kinerja yang ada selama ini, terutama harus ada program-program yang menyentuh langsung dengan generasi muda yang ada di desa-desa.
2. Strategi Pembinaan generasi muda sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara tergantung keseriusan pemerintah dalam melakukan strategi tersebut. Seharusnya kinerja Dispora lebih serius dalam melaksanakan program dan strategi dalam pembinaan dan memberdayakan anak-anak muda agar dampak terhadap partisipasi mereka dalam pengembangan kehidupannya dapat dirasakan sebagaimana yang ada.
3. Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam rangka melakukan pendaftaran seleksi Pemuda Pelopor disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan publikasi dengan cara menempel brosur di setiap sekolah dan kampus, jika perlu membuat akun khusus seperti Instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani, Ahmad Beni. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta :Gava Media.
- AgnesSunartiningsih. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Yogyakarta :Jurusan Ilmu Sosial tri FISIPOL-UGM & Aditya Media
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: P.T Rafika Aditama.
- GINANJAR, Kartasasmita, dkk. 2005. *Pembaharuan dan Pemberdayaan*. Ikatan Alumni ITB.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Isbandi Rukminto, Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufik, Abdullah. 1974. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S
- Martoyo, S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Mukhlis. 2007. *Analisis Tanah dan Tanaman*. USU press, Medan.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moenir, A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. 2002. Jakarta: Bumi Aksara.
- Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Media Komputindo.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 1986. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* Jakarta: PT. Gunung Agung
- Simamora, Herry., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Salemba Empat
- Sujanto. 1990. *Aspek-aspek Pengawasan di Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta
- Taufik, Abdullah. 1974. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjandani Himpri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dan pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tjiptono, Fandy. 1996. *Manajemen Jasa*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Wahyu, Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widjaja, HAW. 1995. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Media Komputindo.
- Sumber Lain**
- Undang-undang no 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan.
- Artikel Dalam Jurnal Internet**
- Delivery. 2004 a. *Pemberdayaan*. Di (http://www.delivery.org/guidelines/policy/pg_3/pg3_summary.htm), diakses 24 Februari 2019.
- Halifah, Rubaitul. 2014. *Peran Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Kapasitas Pemuda Perbatasan*. Di (http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/E-Journal-RUBAITUL-HALIFAH.pdf), diakses 25 Februari 2019.
- Maifrizon. 2010. *Analisis Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Efektifitas Organisasi Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau*. Di (<http://repository.ut.ac.id/196/>), diakses 25 Februari 2019.
- Larbiel, Hadi. 2012. *Analisis Kinerja Pegawai UPT Pelatihan Pemuda dan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau*. Di (http://repository.uin-suska.ac.id/9065/1/2012_2012355A_DN.pdf), diakses 24 Februari 2019.
- Roomy, Paat. 2016. *Kinerja Dinas Pendidikan Dan Olahraga Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Di Kecamatan Motoling Kab. Minahasa Selatan*. Di (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/12001>), diakses 25 Februari 2019.
- Yenni Arnas. 2018. *Pengaruh Profesional dan Sarana Prasarana Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia*.